

**PENGARUH AUDITOR INTERNAL TERHADAP
KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
PADA KANWIL BANK BNI
MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Anathasia

4514013083



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan
Keuangan Pada Kanwil Bank BNI Makassar

Nama Mahasiswa : Anathasia

Stambuk/NIM : 4514013083

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Faridah, SE., M.Si., Ak., CA

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program

Universitas Bosowa

Studi Akuntansi

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH

Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anathasia
NIM : 4514013083
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan
Keuangan Pada Kanwil Bank BNI Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan

**PENGARUH AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN PADA KANWIL BANK BNI
MAKASSAR**

Oleh:
Anathasia
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar

ABSTRAK

Auditor internal adalah subyek yang melakukan aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Sedangkan kualitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Kanwil Bank BNI Makassar. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Deskriptif dan Regresi Linear Sederhana. Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, rata-rata (*mean*) pada nilai auditor internal sebesar 3,7 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,46. Sedangkan untuk kualitas laporan keuangan sebesar 3,5 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,5. Hasil analisis statistik regresi linear sederhana auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Auditor Internal dan Kualitas Pelaporan Keuangan

***THE INFLUENCE OF INTERNAL AUDITORS ON THE QUALITY
OF FINANCIAL REPORTING IN KANWIL BANK BNI
MAKASSAR***

By:

Anathasia

Accounting Department, Faculty of Economics

Bosowa University Makassar

ABSTRACT

Internal auditors are subjects who carry out independent and objective belief-giving and consultation activities designed to add value and improve organizational operations. While the quality of financial reporting is an activity to report financial information to meet the needs of users while providing protection to the owner by basing on the qualitative characteristics of financial information and full and fair disclosure.

This study aims to determine the effect of internal auditors on the quality of financial reporting at the BNI Regional Office of Makassar. The analytical tool used is Descriptive Analysis and Simple Linear Regression. Based on the results of the descriptive analysis, the mean (mean) of the internal auditor value is 3.7 and for the standard deviation is 0.46. As for the quality of the financial statements of 3.5 and for the standard deviation of 0.5. The results of simple linear regression statistical analysis of internal auditors have a significant effect on the quality of financial reporting.

Keywords: *Internal Auditor and Quality of Financial Reporting*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke khadirat Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan rahmat yang melimpah dariNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Kanwil Bank BNI Makassar”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya atas segala dukungan, bantuan dan bimbingan yang diberikan pada penulis selama skripsi ini:

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M. Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Tanhwain, SE., M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Ibu Faridah, SE., M.Si., Ak., C dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Makassar atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Staf Auditor Internalnya.

8. Kepada Andi Muhammad Yusuf selaku sahabat seperjuangan dari awal hingga saat ini yang turut selalu membantu dan mendukung saya menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada.
9. Dan semua pihak yang juga ikut mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu selama masa penulisan skripsi.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala dari Allah Bapa di Surga. Terima kasih.

Makassar, Agustus 2018

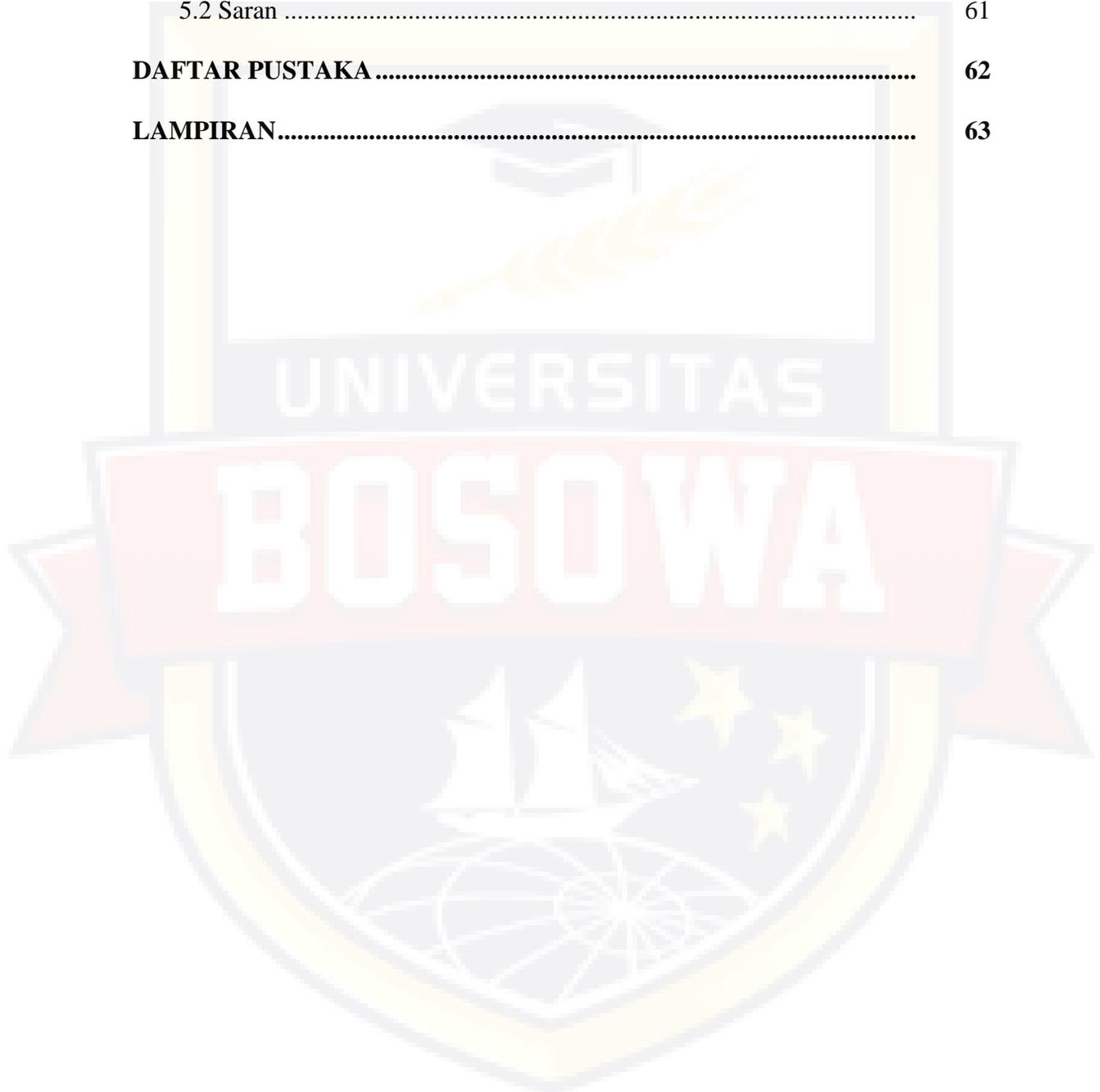
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORISINALAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Audit Internal	7
2.1.2 Pelaporan Keuangan	11
2.1.3 Kualitas Pelaporan Keuangan	19
2.1.4 Good Corporate Governance pada Bank Konvensional	21
2.1.5 Bank BNI.....	24

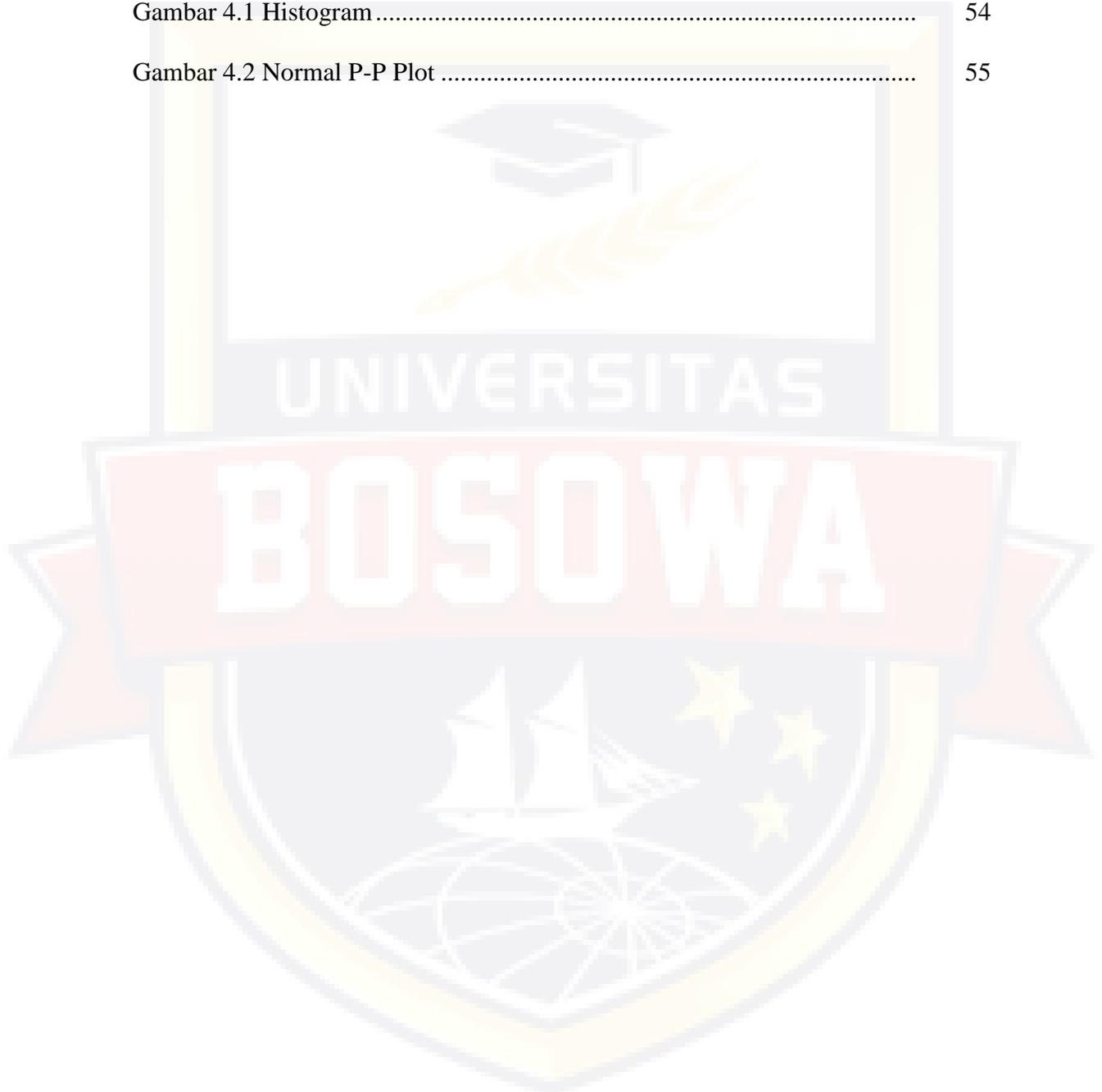
2.1 Kerangka Pikir.....	26
2.2 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5.1. Jenis Data.....	28
3.5.2. Sumber Data	29
3.4. Metode Analisis.....	29
3.5. Definisi Operasional.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum PT Bank Negara Indonesia, Tbk	32
4.1.1 Sejarah Berdirinya PT Bank Negara Indonesia, Tbk	32
4.1.2 Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia, Tbk	34
4.1.3 Struktur Organisasi	36
4.2 Metode Analisis	52
4.2.1 Analisis Deskriptif	52
4.2.2 Analisis Regresi Sederhana	55
4.3 Pembahasan	56
4.3.1 Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Kanwil Bank BNI Makassar.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	63



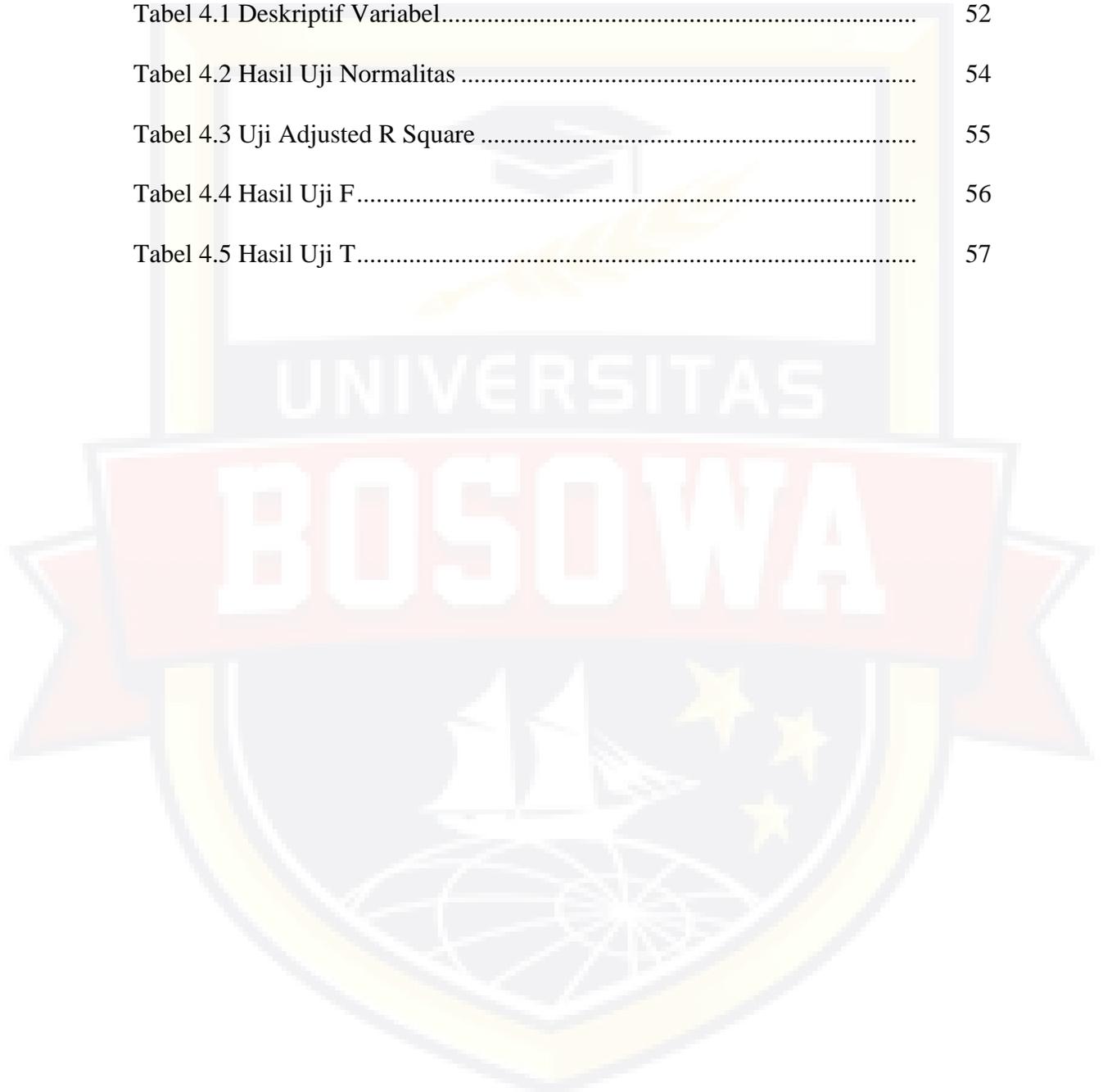
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram	54
Gambar 4.2 Normal P-P Plot	55



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskriptif Variabel.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.3 Uji Adjusted R Square	55
Tabel 4.4 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji T.....	57



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan
Keuangan Pada Kanwil Bank BNI Makassar

Nama Mahasiswa : Anathasia

Stambuk/NIM : 4514013083

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

UNIVERSITAS
Telah Disetujui:

Pembimbing I
Pembimbing II

Faridah, SE., M.Si., Ak., CA
Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa
Ketua Program
Studi Akuntansi

Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH
Dr. Firman Menne, SE, M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, industri keuangan berkembang dengan sangat pesat. Tidak sedikit masyarakat memilih menanamkan sahamnya di bidang industri keuangan. Seiring meningkatnya persaingan di industry keuangan, perbankan dituntut untuk meningkatkan kinerja yang unggul sehingga dapat memberikan nilai yang lebih baik kepada pemegang saham.

Melalui pelaporan keuangan, kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui oleh investor dan pemangku kepentingan di perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, auditor internal memiliki pengaruh yang kuat atau turut membantu upaya manajemen dalam meningkatkan efektifitas dan mengeliminasi kesalahan yang dapat merugikan perusahaan.

Auditor internal membantu manajemen dengan mengevaluasi risiko *fraud*, dan juga ikut terlibat dalam melakukan investigasi *fraud*.

Secara umum, auditor internal memiliki tanggung jawab untuk mengetahui dengan baik tentang masalah-masalah yang muncul dibidang akuntansi dan keuangan. Faktanya, 80 persen auditor internal di dunia menunjukkan bahwa fungsi mereka yaitu mengasumsikan atau berperan penting dalam integritas pelaporan keuangan, menurut studi Common Body of Knowledge IIA (Institute of Internal Auditor Research Foundation) 2006.

Hiro dalam Jurnal Akuntansi yang berjudul: “Pengaruh Peran Auditor Internal, serta Faktor-Faktor Pendukungnya terhadap Peningkatan Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan: Survey pada 102 BUMN/BUMD”, mengatakan bahwa jasa audit internal yang berkualitas akan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Glover dalam Jurnal Internal Auditor yang berjudul: “*Internal Auditing Can Help Eliminate Mistakes That Commonly Derail Organization*”, mengatakan bahwa salah satu peran auditor internal yang berkualitas adalah turut serta secara aktif membantu perusahaan dalam mengeliminasi kesalahan yang terjadi, dengan kata lain sebagai tindakan preventif sebelum kesalahan-kesalahan tersebut menimbulkan masalah yang sangat signifikan dapat merugikan perusahaan.

Auditor internal tidak boleh bersikap pasif pada saat terjadinya fraud atau kecurangan, yang jika dibiarkan secara terus-menerus akan menimbulkan masalah krisis keuangan yang sangat serius. Tidak jarang, Audit Internal turut bertanggung jawab atas masalah kondisi keuangan perusahaan yang buruk.

Pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam, namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang.

Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi

terefleksikan pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama.

Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi (Ayres 1994). Pandangan yang sama dilakukan oleh Schipper (2004) dengan menyebutnya sebagai atribut-atribut berbasis akuntansi untuk pandangan pertama, dan atribut-atribut berbasis pasar untuk pandangan kedua.

Ikatan Auditor Internal (Institute of Internal Auditors – IIA) dikutip oleh Messier (2005:514), mendefinisikan audit internal sebagai berikut: Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat membantu promosi perusahaan pada pasar modal yang efisien (Pennington, 2001). Informasi yang tersedia pada pelaporan keuangan perusahaan akan digunakan oleh shareholder, investor, kreditur, dan orang lain yang tertarik pada seluk-beluk perusahaan dengan maksud agar dapat mengenal lebih jauh profil dan kondisi perusahaan (Kripe, 1940). Selain itu, dari pelaporan keuangan maka ada atau tidaknya fraud atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakter kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Laporan dari bagian audit internal merupakan suatu alat komunikasi yang di dalamnya terdapat tujuan yang dimulai dari penugasan, luas pemeriksaan, batasan yang dibuat dan juga saran atau rekomendasi kepada pimpinan perusahaan. Tujuan dari laporan audit adalah sebagai berikut:

1. Laporan auditor adalah merupakan kesimpulan dari hasil pemeriksaan
2. Menyajikan temuan-temuan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan
3. Sebagai dasar untuk kemudian diambil tindakan oleh manajemen terhadap penyimpangan yang terjadi.

Dewasa ini, peran fungsi audit internal menjadi lebih penting, ketika krisis ekonomi melanda Negara-negara Uni-Eropa. Spanyol telah mengeluarkan regulasi baru mengenai pedoman pengendalian internal dan fungsi audit internal yang terkait dengan pelaporan keuangan. Peraturan tersebut diantaranya:

1. *Finance Act*, pasal 47 (UU 44, 22 November 2002, mengenai langkah-langkah untuk reformasi system keuangan).
2. Undang-undang Transparansi (UU 26, 17 juli 2003).
3. *Audit New Act* (UU 12/2010 tanggal 30 juni).
4. Laporan pada rekomendasi pengendalian internal untuk memastikan reliabilitas pelaporan keuangan, bagian dari CNMV (2010).

Dengan adanya beberapa peraturan tersebut, telah tampak bahwa fungsi audit internal memiliki peran penting dalam *corporate governance* yang berfokus pada reliabilitas pelaporan keuangan. Beberapa lembaga internasional maupun nasional di beberapa Negara telah menyadari peran penting audit internal pada proses pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Fungsi audit internal dirancang untuk melindungi aset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang *reliable* dan *relevant* agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan *accountable*.

Dalam beberapa studi seperti yang dilakukan church dan schneider (1995), church et al. (1998, 2001), defond dan jiambalvo (1991), dan hansen (1997) menunjukkan bahwa beberapa penyimpangan pada pelaporan keuangan disebabkan oleh fungsi audit internal.

Penelitian ini berusaha mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada dan membuktikan pengaruh antara fungsi audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Kanwil Bank BNI Makassar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah keterlibatan auditor internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan di kanwil bank BNI Makassar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis pengaruh auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Kanwil Bank BNI Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, sebagai berikut :

1. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh audit internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Memberikan informasi dan gambaran mengenai fungsi auditor internal di kalangan akademisi.
3. Memberikan informasi bagi Bank BNI mengenai peran auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Audit Internal

Institute of Internal Auditor (IIA) dalam Sawyer *et. al.*, (2003:8) mendefinisikan audit internal sebagai suatu fungsi penilai independen yang ada dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai pemberian jasa kepada organisasi. Auditor internal melakukan aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Sedangkan Yayasan Pendidikan Internal Auditor/YPIA (2004:5) mendefinisikan audit internal sebagai kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses *governance*.

HM Treasury (1983) dalam Kent *et. al.*, (1985:166) mengatakan bahwa audit internal merupakan penilaian independen dalam suatu departemen yang menilai manajemen, dan mengevaluasi keefektifan system pengendalian internal.

Sedangkan IIA (1979) dalam Kent *et. al.*, (1985:166) mengatakan bahwa auditor internal adalah seorang yang independen yang menilai fungsi yang telah dilaksanakan dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi tindakan organisasi.

Tugiman (2005) dalam www.internalauditing.or.id mengatakan bahwa “*Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization*”. Dengan demikian, audit internal merupakan penilaian independen atas fungsi-fungsi organisasi, untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi. Selanjutnya perkembangan pengertian internal auditing adalah: “*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes*”. Audit internal adalah independen aktivitasnya memberikan jasa dan konsultasi untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Membantu organisasi mencapai tujuannya secara sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas risiko manajemen, pengendalian dan proses *governance*.

FASB (*Financial Accounting Standard Board*), menyadari bahwa Auditor Internal memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik *corporate governance* yang lebih baik (Sulierno, 2007).

Tujuan audit internal meliputi penganalisisan, konsultasi, menilai anggota-anggota organisasi atas efektivitas dalam melaksanakan tanggungjawab mereka, menginformasikan tindakan-tindakan yang telah direview dan memberikan rekomendasi. Sedangkan menurut *Chartered Institute of Public Finance and*

Accountancy (1979) dalam Kent *et. al.*, (1985:166), mengatakan bahwa auditor internal merupakan seorang yang independen yang menilai fungsi organisasi untuk mereview tindakan manajemen. Selain itu, melakukan suatu pemeriksaan yang mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan efektifitas pengendalian internal, keuangan, dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi.

Definisi audit internal menurut Sawyer *et. al.*, (2003:8) *American Accounting Association* adalah proses yang sistematis secara obyektif untuk memperoleh dan mengevaluasi asersi tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis. Istilah tindakan dan kejadian ekonomis mengarah pada aspek keuangan dan akuntansi. Auditor internal melakukan penilaian terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan:

1. Keakuratan dan keandalan informasi keuangan dan operasi.
2. Identifikasi dan meminimalkan risiko yang dihadapi perusahaan.
3. Kepatuhan dan mengikuti peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif dan dikonsultasikan dengan manajemen. Tujuan organisasi membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

IIA-Institute of Internal Auditing-SPPIA (Standar), mendefinisikan audit internal sebagai fungsi penilaian independen dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas perusahaan.

Standar Audit Internal merupakan suatu norma yang harus dipenuhi dalam melaksanakan praktek profesional audit internal. Standar audit internal tidak hanya menekankan terhadap pentingnya kualitas profesional auditor internal tetapi juga terhadap bagaimana auditor mengambil pertimbangan dan keputusan saat melakukan audit dan pelaporan baik kegiatan rutin maupun audit yang diminta oleh pimpinan. Standar audit internal meliputi : (a) independensi, (b) kemampuan profesional, (c) lingkup pekerjaan audit internal, (d) pelaksanaan kegiatan pemeriksaan/penilaian sesuai dengan SOP, dan (d) peranan auditor internal.

Tugiman (2006) dalam www.internalauditing.or.id mengatakan bahwa audit internal dapat memberikan berbagai jenis layanan kepada organisasi, yaitu membantu mengevaluasi aktivitas dalam bidang: (1). Pengendalian akuntansi internal, (2). Pencegahan dan pendeteksian kecurangan, (3). Pemeriksaan keuangan, (4). Pemeriksaan ketaatan, (5). Pemeriksaan operasional, (6). Pemeriksaan manajemen, (7). Pemeriksaan kontrak, (8). Pemeriksaan system informasi, (9). Pengembangan kualitas internal dan (10). Hubungan dengan entitas di luar perusahaan.

Sedangkan Sawyer *et. al.*, (2003:35-38) mengatakan bahwa dalam segala situasi departemen audit internal membantu manajer dalam berbagai hal:

1. Mengawasi kegiatan yang tidak bias diawasi oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan risiko. Banyak organisasi membentuk fungsi manajemen risiko yang proaktif. Pendekatan holistik atas risiko ini mencakup semua kemungkinan risiko mulai dari

masalah hukum, politik, dan peraturan, hubungan pemegang saham, dampak persaingan, dan kompetensi manajemen.

3. Memvalidasi laporan kepada manajemen senior. Auditor internal menelaah laporan tersebut untuk menilai akurasi, ketepatan waktu dan maknanya. Dengan demikian, pengambilan keputusan manajemen menjadi lebih valid.
4. Melindungi manajemen dalam bidang teknis. Auditor internal harus mengetahui darimana data berawal, proses pengelolaannya dan letak risiko keamanannya. Pengamanan data menjadi risiko terbesar yang dihadapi oleh organisasi modern.
5. Membantu dalam proses pengambilan keputusan.
6. Menganalisis masa depan dan bukan hanya untuk masa lalu.
7. Membantu manajer untuk mengelola perusahaan yang meliputi masalah perencanaan, masalah pengorganisasian, masalah pengarahan, dan masalah pengendalian.

Pentingnya internal auditing bagi perusahaan-perusahaan dalam beberapa dekade terakhir, dipicu oleh semakin meningkatnya fraud dan praktik manajemen keuangan yang berubah-ubah.

2.1.2 Pelaporan Keuangan

Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi pemilik (*investor*) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur dari pihak luar lainnya yang berkepentingan. Adapun

jenis keputusan dari pengguna tersebut terutama adalah keputusan tentang investasi, kredit dan yang terkait dengan keduanya (Gilaninia *et al.*, 2012).

Beberapa badan telah menetapkan karakteristik kualitatif informasi keuangan, dimana salah satunya adalah IASB (Ernst & Young, 2013). IASB, dalam Bab 3: “*Qualitatif Characteristics of Useful Financial Information*,” membagi karakteristik kualitatif ke dalam karakteristik kuantitatif fundamental (*fundamental qualitative characteristic*) dan karakteristik kualitatif yang menaikan (*enhancing qualitative characteristic*). Karakteristik kualitatif fundamental meliputi relevansi (*relevance*) dan penyajian jujur (*faithfull representation*), sedangkan karakteristik kualitatif yang menaikan meliputi dapat dibandingkan (*comparability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dapat diverifikasi (*verifiability*) dan dapat dipahami (*understandability*). Secara umum pelaporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif tersebut adalah pelaporan keuangan yang berkualitas atau mampu menghasilkan informasi keuangan yang memenuhi keinginan pengguna (Jonas dan Blanchet, 2000). Akan tetapi, dalam kenyataannya banyak ditemukan praktik pelaporan keuangan yang menyimpang dari standar yang ditetapkan. Praktik ini terjadi, baik di luar maupun di dalam negeri.

Beberapa peneliti menguji kualitas pelaporan keuangan dengan mengoperasionalkan karakteristik kualitatif informasi keuangan (Jonas dan Blanchet, 2000, Van Beest *et al.*, 2009, dan Braam dan Van Beest, 2013). Dalam model pengujian ini suatu laporan keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan tersebut.

Bachtaruddin (2003) menyatakan bahwa karakteristik kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat adalah *relevance* dan *reliability*. Kedua karakteristik ini disebut kualitas utama disebabkan informasi harus memiliki dua kualitas ini untuk menjadi bermanfaat. Relevan berarti bahwa informasi akuntansi berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam satu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh perubahan atas harapan pembuat keputusan. Dapat dipercaya (*reliability*) berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat diuji kebenarannya. Widilestariningtyas dan Utami (2007) menyatakan bahwa manajemen keuangan mempunyai sejumlah kebijakan dalam keseluruhan kerangka prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akibatnya manajemen memiliki kemungkinan untuk memanipulasi laba-rugi dan akun-akun yang lain dalam laporan keuangan, tetapi harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya Good Corporate Governance, maka diharapkan perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Saraswati,

2012). Menurut Djarwanto (dalam Saraswati, 2012) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu:

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi asset sumber daya perusahaan dan klaim atas asset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Asset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu. Dengan demikian, neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan neraca, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan strategi-strategi apa yang akan diambil untuk keberhasilan perusahaan. Dengan laporan laba-rugi, perusahaan dapat melihat prospek perusahaan tersebut di masa depan. Sedangkan dengan laporan arus kas, dapat digunakan sebagai referensi bagi para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan apakah kinerja tersebut bersifat baik atau buruk. Begitu juga dengan laporan arus kas, yang akan membantu memudahkan para pengguna laporan keuangan memahami laporan keuangan dengan baik sehingga diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas sangat penting. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan ini dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan.

Pihak yang berkepentingan dengan operasi suatu badan usaha membutuhkan berbagai informasi relevan tentang badan usaha dan lingkungan bisnis dan ekonomik tempat beroperasinya badan usaha. Tujuan pelaporan dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan tentang jenis informasi yang dapat disediakan. Karakteristik dan keterbatasan tersebut adalah bahwa informasi yang disediakan melalui mekanisme pelaporan keuangan:

1. Lebih berkaitan dengan badan usaha atau perusahaan daripada dengan industri atau ekonomi secara keseluruhan.
2. Lebih merupakan informasi kuantitatif yang bersifat pendekatan (approximation) daripada hasil perhitungan yang pasti.
3. Sebagian besar merefleksikan pengaruh transaksi dan kejadian yang telah terjadi (historis).
4. Hanya merupakan salah satu sumber informasi yang dibutuhkan oleh mereka yang mengambil keputusan tentang badan usaha.
5. Penyediaan dan penggunaannya memerlukan atau melibatkan biaya (*cost*) sehingga pertimbangan biaya-manfaat dapat membatasi apa yang harus dilaporkan.

Keterbatasan di atas lebih bersifat umum dan inheren dalam pelaporan keuangan di tiap lingkungan tertentu tidak hanya terjadi di Amerika. FASB mengajukan keterbatasan tersebut sebagai bagian dari argument atau landasan dasar dalam menetapkan tujuan pelaporan.

Walaupun manajemen juga merupakan pihak yang berkepentingan dengan informasi tentang badan usaha yang dikelolanya, FASB membatasi tujuan pelaporan untuk kepentingan pelaporan kepada pihak eksternal dalam bentuk pelaporan keuangan umum (*general purpose external financial reporting*). Bila semua pemakai potensial harus dipenuhi kebutuhan informasionalnya, perlu diidentifikasi tujuan bersama (*common objectives*). FASB berusaha mencapai hal tersebut tetapi tampaknya FASB menyadari bahwa tujuan bersama tidak mungkin diidentifikasi sehingga FASB lebih mendasarkan tujuan pelaporan atas dasar

tujuan kelompok dominan yang dalam hal ini adalah investor dan kreditor. Pertimbangan atau penalaran FASB untuk memfokuskan pelaporan pada pelaporan keuangan umum diuraikan berikut ini:

1. Tujuan pelaporan didasarkan pada keperluan para pemakai eksternal yang tidak mempunyai otoritas untuk menentukan atau akses untuk memperoleh informasi yang mereka perlukan sehingga mereka harus menggantungkan diri pada informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada mereka.
2. Oleh karena itu, tujuan pelaporan disusun atas dasar gagasan bahwa kemampuan perusahaan untuk menciptakan aliran kas yang menguntungkan merupakan fokus atau kepentingan umum/bersama (*common interest*) dari berbagai pemakai informasi. Dengan kata lain, meskipun lingkup tujuan pelaporan harus cukup luas, berbagai pemakai dianggap banyak berkepentingan dengan keputusan investasi dan kredit.
3. Tujuan pelaporan berkepentingan dengan penyediaan informasi luas untuk melayani keputusan investasi dan kredit bukan hanya dengan informasi yang dapat dituangkan dalam bentuk statemen keuangan. Dengan kata lain, tujuan pelaporan lebih diarahkan untuk pelaporan keuangan (*financial reporting*) dan tidak hanya untuk statemen keuangan (*financial statements*).

Tujuan utama pelaporan keuangan

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit dan semacamnyayang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang (*prospective cash receipts*) dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas (*proceeds*) mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Dengan cara lain, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpatian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan.
3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya konomik suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomik ke entitas lain dan ekuitas pemilik), dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian,

dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

2.1.3 Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan dikenal juga dengan istilah kualitas akuntansi (*accounting quality*). Beberapa peneliti melakukan pengujian kualitas akuntansi dengan menggunakan dimensi yang sama dengan pengujian kualitas pelaporan keuangan. Barth *et al* (2007) dan Paglietti (2009), misalnya, menguji kualitas akuntansi dengan dimensi yang sama dengan kualitas pelaporan keuangan, yaitu *earning management*, *timely loss recognition*, dan *value relevance*.

Verdi (2006:2) dan Biddle *et al.* (2009:3) sebagaimana dikutip oleh Waweru dan Riro (2013:46) dan Chalaki *et al.* (2012:223) mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan dengan menyatakan sebagai berikut: *I conceptually define financial reporting quality as the precision with which financial reporting conveys information about the firm's operations, in particular its expected cash flows, in order to inform equity investors.* (Kami secara konsep mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan sebagai suatu ketepatan yang dengannya pelaporan keuangan menyampaikan informasi tentang operasi perusahaan, khususnya arus kas yang diharapkan, kepada investor [pemegang saham]).

Hal senada diungkapkan oleh Nyor (2013:274) sebagai berikut: *Financial reporting quality therefore, relates to the accuracy with which reported financials of a firm reflects its operating performance and how useful they are in forecasting future cash flows. Such qualities include but are not limited to understandability, relevance, constituency, comparability, reliability, and objectivity.* (Oleh karena

itu, kualitas pelaporan keuangan, berkaitan dengan keakuratan, dimana dengan keakuratan tersebut, laporan keuangan mencerminkan kinerja operasi dan berguna dalam meramalkan arus kas masa depan. Kualitas (pelaporan keuangan) seperti itu termasuk, tetapi tidak terbatas pada kemampuan dapat dipahami, relevan, konsisten, dapat dibandingkan, dapat diandalkan dan objektif).

Jonas dan Blanchet (2000:355) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian sebelumnya ada dua pendekatan dalam mendefinisikan kualitas pelaporan keuangan, yaitu pendekatan kebutuhan pengguna (*user needs*) dan perlindungan pemegang saham atau investor (*shareholder/investor protection*).

Kualitas pelaporan keuangan menurut pendekatan kebutuhan pengguna adalah pelaporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan sehingga dapat memenuhi tujuan pelaporan keuangan. Dalam pendekatan perlindungan pemegang saham/investor, kualitas pelaporan keuangan didefinisikan dalam hubungannya dengan penyediaan informasi secara penuh dan wajar (*full and fair disclosure*) kepada pemilik (pemegang saham). Kualitas pelaporan keuangan didefinisikan sebagai pelaporan yang mampu menyediakan informasi keuangan yang penuh dan transparan dan tidak didesain untuk memanipulasi dan menyesatkan pengguna.

Suatu informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan investor dan pihak luar lainnya. Agar dapat berguna, maka pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu relevant, reliable, comparable, dan consistent (reimers (2007:45-46)).

Berdasarkan beberapa definisi kualitas pelaporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan melaporkan informasi keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user's need*) sekaligus memberikan perlindungan terhadap pemilik (*investor's protection*) dengan mendasarkan pada karakteristik kualitatif informasi keuangan dan pengungkapan secara penuh dan wajar.

2.1.4 Good Corporate Governance pada Bank Konvensional

GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG (Daniri, 2005).

Secara umum dalam UU Perbankan telah diatur ketentuan yang terkait dengan GCG yang kemudian diatur secara khusus didalam PBI No 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No 8/14/PBI/2006 tentang GCG, yang terdiri atas : pertama, uji kelayakan dan kepatutan, (*fit and proper test*), yang mengatur perlunya peningkatan kompetensi dan integritas manajemen perbankan melalui uji kelayakan dan kepatutan terhadap pemilik, pemegang saham pengendali, dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif bank dalam aktivitas pengelolaan bank.

Kedua, independensi manajemen bank, dimana para anggota dewan komisaris dan direksi tidak boleh memiliki hubungan kekerabatan atau memiliki hubungan financial dengan dewan komisaris dan direksi atau menjadi pemegang saham pengendali di perusahaan lain. Ketiga, ketentuan bagi direktur kepatutan

dan peningkatan fungsi audit bank publik. Dalam standar penerapan fungsi internal audit bank publik, bank diwajibkan untuk menunjuk direktur kepatuhan yang bertanggung jawab atas kepatuhan bank terhadap regulasi yang ada.

Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep good corporate governance yaitu:

1. *Fairness* (Kewajaran atau Kesetaraan)

Mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

2. *Transparency* (Transparansi)

Mengandung unsur pengungkapan (*Disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar bank menjalankan bisnis secara objektif, professional, dan melindungi kepentingan konsumen.

3. *Accountability* (Akuntabilitas)

Mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Bank sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel. Untuk itu bank harus dikelola secara sehat, terukur dan professional dengan memerhatikan kepentingan

pemegang saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

4. *Responsibility* (Responsibilitas)

Mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta tanggung jawab bank terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

5. Independensi

Mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), bank harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kelima komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

2.1.5 Bank Negara Indonesia (BNI)

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Achmad Baiquni.

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, Namun sejak 2010 telah spin off (Memisahkan diri), yang dinamakan *BNI Syariah*.

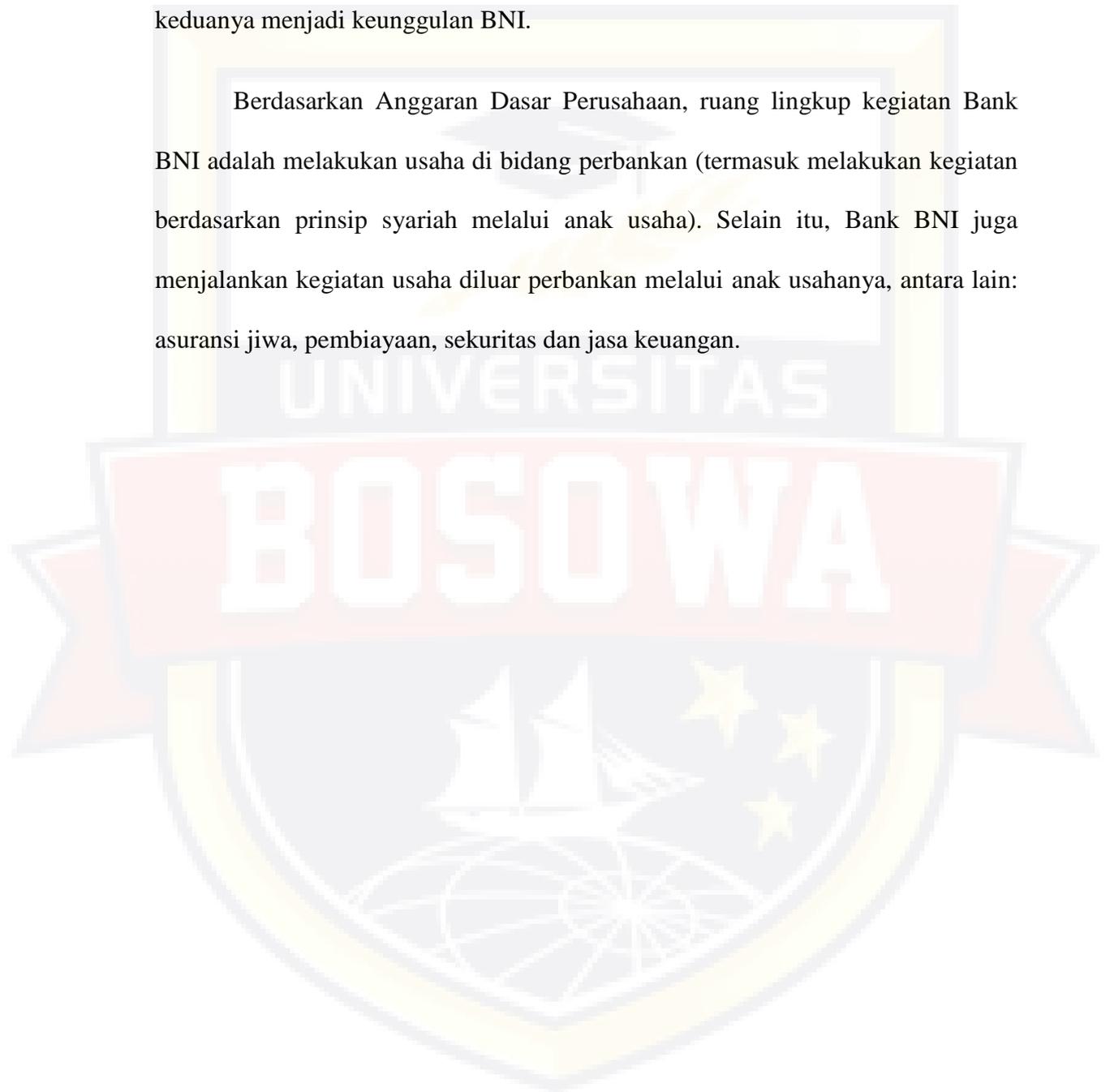
Sesuai dengan UU No.17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Dalam sejarah perbankan nasional, BNI menjadi bank negara pertama yang go-public. Persamaan dengan program divestasi saham pemerintah, BNI menerbitkan saham baru pada tahun 2007 dan 2010 melalui Penawaran Umum Terbatas (*right issue*) dengan memperluas komposisi kepemilikan saham publik menjadi 40%. Dengan meningkatnya kepemilikan publik, BNI dituntut untuk meningkatkan kinerja unggul sehingga dapat memberikan nilai lebih kepada pemegang saham.

Globalisasi juga menuntut industri perbankan untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam memberikan solusi perbankan kepada seluruh nasabah. Secara

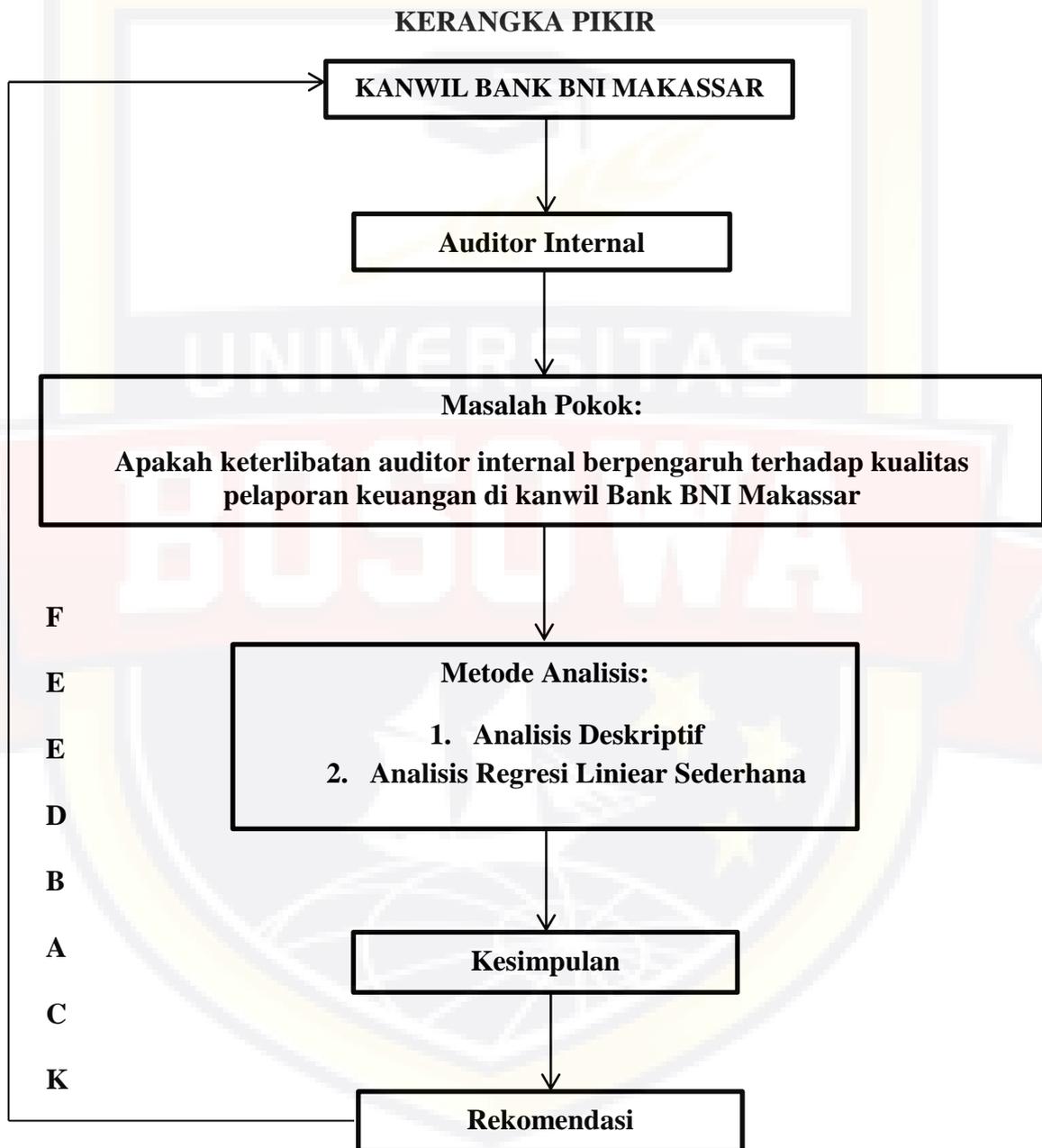
historis BNI focus pada *corporate banking* yang didukung dengan infrastruktur *retail banking* yang kuat. Kini BNI terus berupaya meningkatkan kapitalisasi keduanya menjadi keunggulan BNI.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.



2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penyusunan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa keterlibatan auditor internal berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pada kanwil Bank BNI Makassar”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan, maka objek penelitian yang penulis pilih adalah Kanwil Bank BNI Makassar, yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 1 Makassar. Waktu penelitian dan penulisan diperkirakan kurang lebih 3 bulan, yaitu dari bulan Mei hingga bulan Juli.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data melalui penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu, data diperoleh dari buku-buku dan literature yang relevan dengan topic yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh penulis yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapang (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan secara langsung kepada objek penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan metode, sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data primer.
 - b. Wawancara, yaitu berupa pertanyaan tertulis (kuesioner) dan lisan. Pertanyaan kuesioner merupakan pertanyaan tertutup.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk lisan maupun tulisan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta lainnya yang berhubungan dengan pembahasan ini.
- b. Data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari bagian-bagian dalam organisasi perusahaan yang menyediakan informasi yang relevan dari objek yang diteliti.

3.3.2 Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer merupakan data berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013:53) adalah sebagai berikut: “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran (*pie chart*), pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dapat juga dilakukan analisis korelasi antar variabel, analisis regresi atau membandingkan dua nilai rata-rata sampel/populasi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan prosedur yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel independen atau bebas dengan variabel lain yang diidentifikasi sebagai variabel dependen atau tergantung. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:270) adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

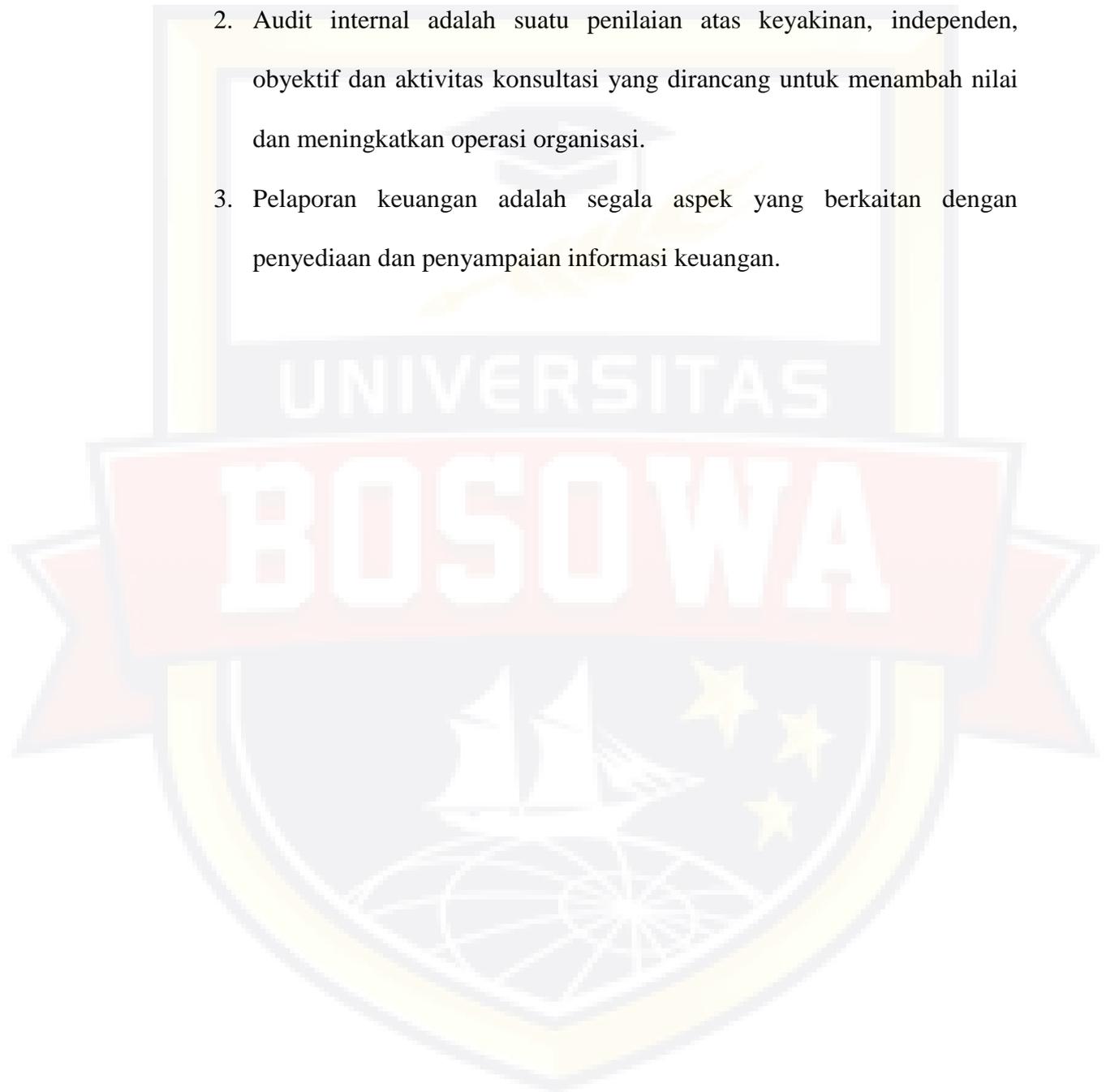
- Y = Kualitas Pelaporan Keuangan
- a = Nilai Intercept (Konstanta)
- b = Koefisien Regresi
- X = Auditor Internal

3.5 Definisi Operasional

1. Auditing adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan

meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

2. Audit internal adalah suatu penilaian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi.
3. Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT Bank Negara Indonesia, Tbk

4.1.1 Sejarah Berdirinya PT Bank Negara Indonesia, Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan

sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung

oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Visi Bank BNI adalah Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja. Secara konsisten berorientasi kepada kepuasan nasabah dan mempertahankan komitmennya untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pegawai. Sebagai perusahaan publik, Bank BNI akan terus berupaya meningkatkan nilai sahamnya.

Misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu:

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank choice*).
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

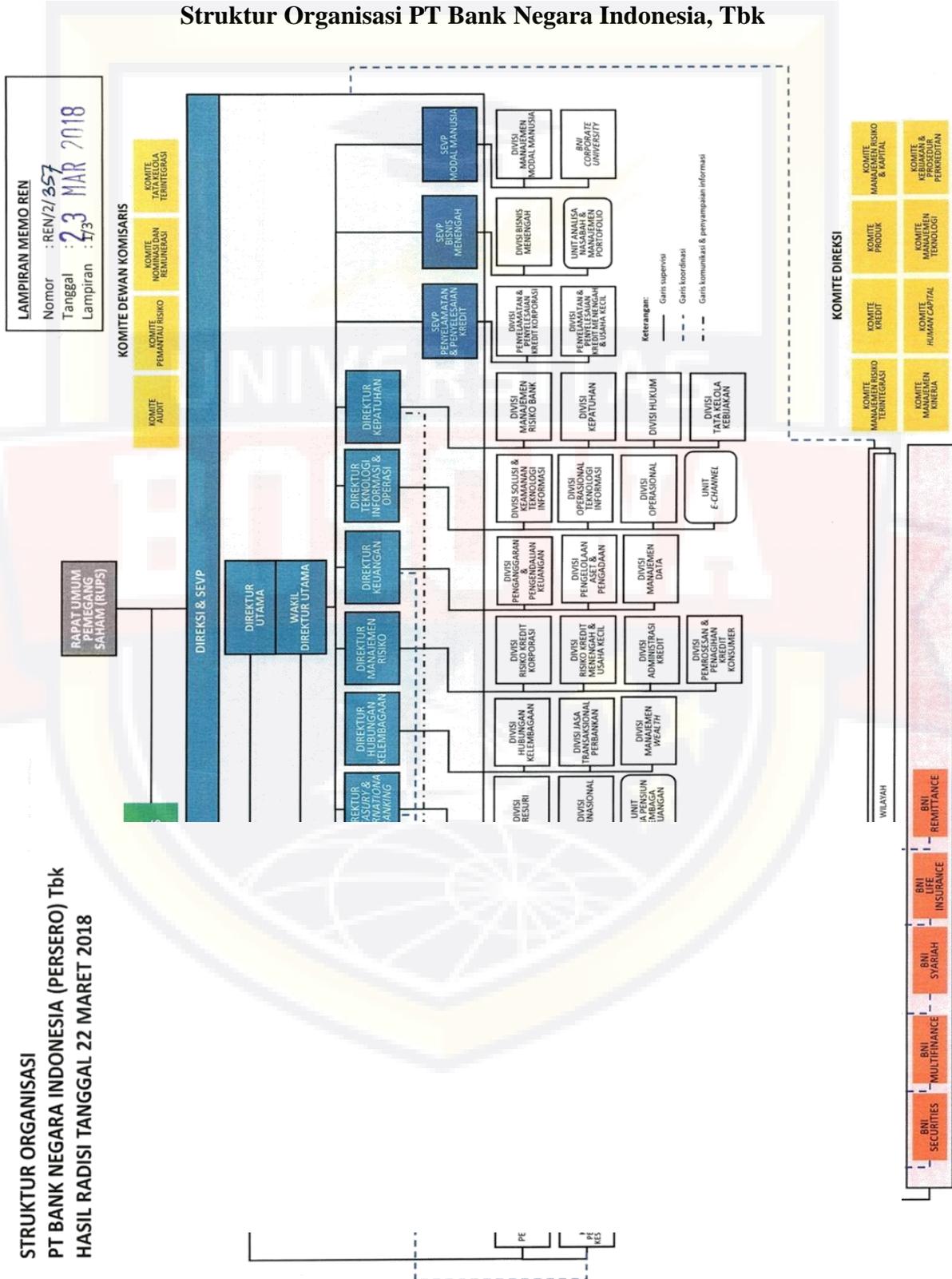
Strategi utama Bank BNI untuk memenuhi visi dan misi tersebut adalah mempertahankan keunggulannya di Corporate Banking, mengembangkan Retail Banking dan meningkatkan usaha International Banking melalui peningkatan pemanfaatan teknologi dan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui budaya kerjanya



4.1.3 Struktur Organisasi

4.1 Skema

Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia, Tbk



df

Berdasarkan dari bagan struktur organisasi yang telah disusun oleh PT Bank Negara Indonesia, Tbk , maka berikut ini akan dijelaskan bagian yang terlibat dalam menjalankan kegiatan perusahaan sebagai berikut:

1. Direktur Utama

Tugas & Tanggung jawab Direktur Utama sebuah bank adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran operasional perusahaan sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan yang disusun Direks dan diketahui Dewan Komisaris.
- b. Bertanggung jawab terhadap pemasaran produk, pengelolaan keuangan dalam hal penghimpunan dan pelepasan dana.
- c. Berwenang menandatangani Cek dan Bilyet Giro, Bilyet Deposito, Perjanjian Kredit, dengan Pihak ke Tiga (Bank Kreditur) berdasarkan ketetapan Dewan Komisaris.
- d. Berwenang melakukan survey calon debitur dan memutus kredit sesuai wewenang komite kredit yang ditetapkan Dewan Komisaris.
- e. Berwenang menandatangani Perjanjian Kredit Debitur dengan berdasarkan pada Keputusan Persetujuan dari Komite Kredit.
- f. Berwenang menandatangani dokumen pembukaan dan laporan keuangan bank ke Bank Indonesia dan Instansi lain terkait.
- g. Bertanggung jawab terhadap perekrutan, pengembangan, peningkatan kemampuan kerja (kompetensi), kesejahteraan, dan pemberhentian SDM Bank

- h. Berwenang untuk mengajukan hapus buku dan hapus tagih Debitur bermasalah dengan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- i. Bertanggung jawab atas hasil operasional perusahaan dengan persetujuan RUPS.
- j. Berwenang membeli dan menjual Aktiva Tetap milik perusahaan dengan sepengetahuan Dewan Komisaris.
- k. Mengusulkan kepada Dewan Komisaris hal-hal yang dipandang baik untuk kelancaran operasional perusahaan.

2. Wakil Direktur Utama

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- d. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bawah koordinasi Wakil Direktur Utama, berkoordinasi dengan Direktur Utama serta Direktur lainnya.

- e. Bersama Direktur Utama mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar produk dan jasa Perseroan dengan memerhatikan aspek risiko.
- f. Bersama Direktur Utama mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Direktur Pembina Wilayah dalam mengarahkan dan membina Regional CEO untuk mencapai target pangsa pasar (market share) dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit) Perseroan di seluruh Region/Regional.
- g. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
- h. Membantu Direktur Utama mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) Bank Mandiri.
- i. Bersama Direktur Utama menetapkan pembagian tugas di antara Direksi dan menetapkan struktur organisasi dengan tetap mempertimbangkan Anggaran Dasar Perseroan.

3. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi,

optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

- d. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Corporate Banking sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- e. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Corporate Banking, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- f. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Corporate Banking yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Corporate Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- h. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Corporate Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.

- j. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
- k. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.
- l. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Corporate Banking, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/ rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital.

4. Direktur *Retail Banking*

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Retail Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.
- d. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Retail Banking sebagaimana diatur

dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.

- e. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Retail Banking, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- f. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Retail Banking yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Retail Banking secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- h. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Retail Banking sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- i. Memimpin dan mengarahkan front liner marketers untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang Retail Banking secara benar.
- j. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- k. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

l. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

m. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Retail Banking, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital.

5. Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan

a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Risk Management & Compliance.

b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

d. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Risk Management & Compliance sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.

- e. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang Risk Management & Compliance, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance.
- g. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan perundangan yang berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari peraturan perundangan.
- h. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak eksternal.
- i. Mengembangkan organisasi kerja Risk Management & Compliance sehingga Perseroan memiliki kebijakan, prosedur dan metode yang handal dalam menerapkan Risk Management & Compliance.
- j. Memonitor kepatuhan dan pelaksanaan pengawasan melekat pada semua unit kerja organisasi Risk Management & Compliance.
- k. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor penanganan permasalahan hukum yang bersifat kompleks dan/atau bankwide melalui pemberian advis hukum kepada unit kerja, manajemen maupun dengan mengoptimalkan legal officer.
- l. Mengkoordinasikan, mengarahkan dan memonitor legal action secara efektif melalui penanganan perkara secara terintegrasi dengan target yang jelas.

- m. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
- n. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.
- o. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Risk Management & Compliance, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital.

6. Direktur Keuangan

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

- d. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- e. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- f. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- h. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Finance & Treasury sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- i. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
- j. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

k. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

l. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Finance & Treasury, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital.

7. Komite Audit

a. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;

b. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;

c. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;

d. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;

- e. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau perusahaan publik;
- h. menelaah dan memberikan saran kepada Dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau perusahaan publik; dan
- i. menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau perusahaan publik.

8. Direktur Operasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial,

service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

- d. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Operations sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- e. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang Operations, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
- f. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- g. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- i. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
- j. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.

- k. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital.

9. Direktur Teknologi dan informasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang teknologi dan informasi.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.
- d. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Digital Banking & Technology sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
- e. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Digital Banking & Technology, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.

- f. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Digital Banking & Technology yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- g. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Digital Banking & Technology secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
- h. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk Digital Banking & Technology sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
- i. Mengembangkan Information Technology untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
- j. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- k. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.

- l. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
- m. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan Strategic Business Unit lainnya.
- n. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Digital Banking & Technology, termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital.

4.2 Metode Analisis

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini dianalisis secara pervariabel (berdasarkan nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata). Berikut adalah hasil deskriptif masing-masing variabel.

TABEL 4.1
DESKRIPTIF VARIABEL

Variabel	N	Minimum	Maximum	Std. Deviasi	Mean
Auditor Internal	30	3	4	0,46	3,7
Kualitas Pelaporan Keuangan	30	3	4	0,5	3,5

Sumber : Data Primer Olah

Audit Internal merupakan suatu penilaian atas keyakinan, independen, obyektif dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Pada variabel Auditor Internal diperoleh nilai minimum yaitu 3 dan maksimum yaitu sebesar 4. Rata-rata pada nilai auditor internal sebesar 3,7 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,46.

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Sedangkan pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan, namun juga cara – cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain. Pada variabel Kualitas Pelaporan Keuangan diperoleh nilai minimum yaitu 3 dan nilai maximum yaitu sebesar 4. Rata-rata untuk kualitas laporan keuangan sebesar 3,5 dan untuk standar deviasinya sebesar 0,5.

1. Uji Asumsi

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan model regresi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Adapun pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati

normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana variabel berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

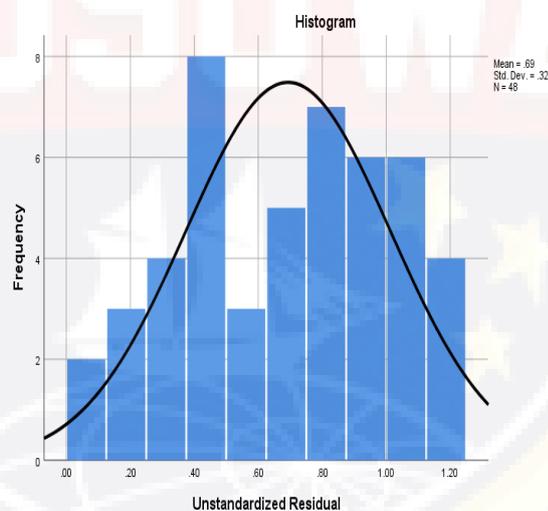
TABEL 4.2

HASIL UJI NORMALITAS

<i>Kolmogorov Smirnov</i>		Ket.
<i>Statistic</i>	<i>Sig.</i>	
0,103	0,200	Berdistribusi Normal

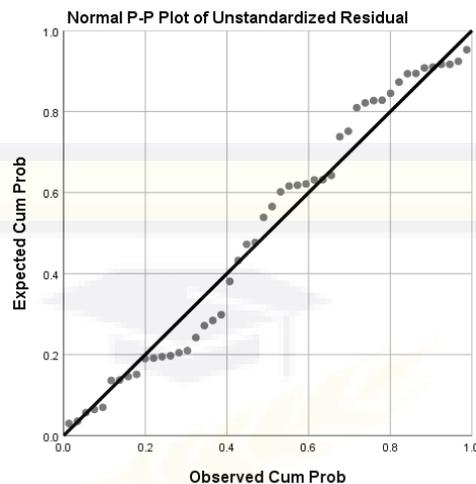
Sumber: Data Primer Olah

Hasil uji normalitas nilai residual dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat menggunakan grafik seperti histogram dan normal *P-P Plot*.



Gambar 4.1 Histogram

Pada grafik histogram dapat diperoleh data beragam dengan frekuensi yang rendah terdapat pada data paling kecil dan paling tinggi, namun pada umumnya data lebih banyak disekitar rata-rata. Oleh karena itu data menyebar dengan baik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 4.2 Normal P-P Plot

Pada grafik p-p plot dapat diperoleh data menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu data menyebar dengan baik dan dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana, dimana dalam regresi sederhana terdapat tiga pengujian yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Berikut ini adalah hasil dari pengujian dari regresi.

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 4.3

UJI ADJUSTED R SQUARE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.308	0.095	0.063	0.48795

Sumber: Data Primer Olah

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai korelasi yaitu 0,308 yang menunjukkan besarnya hubungan secara bersama-sama dari variabel Audit Internal (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y). Nilai ini jika dikuadratkan akan menghasilkan nilai R square yaitu 0,095. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi diatas yaitu 0,095 yang dapat dikatakan variabel Audit Internal (X) secara bersama-sama mampu mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 9,5% sedangkan sisanya yaitu 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini terlihat pada output tabel ANOVA. Adanya pengaruh secara bersama-sama jika nilai F hitung diatas F tabel dan signifikansi dibawah 0,05.

TABEL 4.4
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.700	1	0.700	2.940	0.097
Residual	6.667	28	0.238		
Total	7.367	29			

Sumber: Data Primer Olah

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini

terlihat pada output tabel ANOVA. Tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai Fhitung yaitu 2,940 dan signifikansi 0,097 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa **tidak terdapat** pengaruh simultan dari variabel Audit Internal (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen. Adanya pengaruh yang signifikan jika nilai t hitung diatas t tabel dan nilai signifikansi dibawah 0,05.

TABEL 4.5
HASIL Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.888	0.833		2.267	0.031
Audit Internal (X1)	0.510	0.206	0.424	2.475	0.020

Sumber: Data Primer Olah

Variabel Audit Internal (X) memiliki nilai t hitung 2,475 dan signifikansi 0,020 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga **terdapat** pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel audit internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada

Kanwil Bank BNI Makassar

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,475 dan nilai signifikan uji t adalah 0,020 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya tingkat signifikan H_0 ditolak. Dengan kesimpulan bahwa auditor internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas pelaporan keuangan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peranan auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan maka pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi yang dari tabel 4.3 diatas diperoleh angka sebesar 0,095. atau sama dengan 9,5%. Angka tersebut memiliki arti bahwa internal auditor memiliki pengaruh sebesar 9,5% terhadap kualitas pelaporan keuangan yang disajikan dan dapat dijelaskan oleh auditor internal. Sedangkan sisanya sebesar 90,5% (100% - 9,5%) yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya seperti faktor dari eksternal, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai F sebesar 2,940 dengan nilai signifikansi sebesar 0,097. Dilihat dari nilai signifikasinya yang lebih dari 0,05 atau dengan kriteria pengujian $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel auditor internal tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat mendukung hasil studi seperti yang dilakukan church dan schneider (1995), church et al. (1998, 2001), defond dan jiambalvo (1991), dan hansen (1997) tentang beberapa

penyimpangan pada pelaporan keuangan disebabkan oleh fungsi audit internal. Sedangkan, hasil penelitian ini bertolak belakang dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu Shabrina (2014) yang menyimpulkan bahwa auditor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Semakin baiknya derajat keterlibatan auditor internal dalam pengawasan keandalan pelaporan keuangan maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Senada dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lilir Sundayani (2013) yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG di PT. Dirgantara Indonesia menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan. Hal tersebut dilihat dari Koefisien Determinasi (KD) sebesar 44% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh audit internal terhadap penerapan Good Corporate Governance. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Audit Internal (X) secara simultan mampu mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan (Y). Hasil koefisien determinasi diatas yaitu 0,095 yang dapat dikatakan variabel Audit Internal (X) secara simultan mampu mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 9,5% sedangkan sisanya yaitu 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.
- a. Tidak adanya pengaruh secara simultan antar variabel independen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai Fhitung yaitu 2,940 dan signifikansi 0,097 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan dari variabel Audit Internal (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).
- b. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel audit internal (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai audit internal pada Kanwil Bank BNI Makassar terhadap kualitas pelaporan keuangan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Kanwil Bank BNI sebaiknya meningkatkan kinerja auditor internal guna terciptanya hasil kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik lagi kedepannya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis faktor lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan variabel – variabel lain yang lebih lengkap dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Wuryan. 2017. *Audit Internal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- BNI.co.id. Diakses tanggal 9 April 2018.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akamedisi, Manajer, dan Investor untuk menilai dan menganalisis Bisnis dan Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fanani, Zaenal. 2009. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi ekonomis*. dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 6-Nomor 1. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hery. 2018. *Modern Internal Auditing*. Jakarta: Grasindo.
- Kajian Teoretis dan Empiris*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.2015.
- International Financial Reporting standards (IFRS): what internal auditors need to know*. www.theiia.org/research. Diakses tanggal 9 April 2018
- Naja, Daeng. 2013. *Good Corporate Governance pada Lembaga Perbankan*. Samarinda: MedPress Digital.
- Nisitasari. Wimala. 2013. *Pengaruh Etika Kepemimpinan dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pengambilan Keputusan Pelaporan Keuangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahutami, Shabrina. 2014. *Pengaruh Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwardjono. 2017. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Yadiati, Winwin dan Abdulloh Mubarak. 2017. *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoretis dan Empiris*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN

KUESIONER

Data Responden

- a. Nama Responden :(Boleh diisi atau tidak)
- b. Nomor Responden :(Diisi oleh peneliti)
- c. Lama Bekerja :
- d. Umur :Tahun
- e. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan*)
- f. Pendidikan Terakhir :

*) Coret yang tidak perlu

Keterangan: Beri tanda check list atau centang (✓) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/I.

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

RR= Netral/Ragu-Ragu

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

Bobot Nilai:

SS= 5

S= 4

RR= 3

TS= 2

STS= 1

Variabel Independen (X)

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
Audit Internal						
	Independensi					
1.	Strategi auditor internal benar-benar merupakan penjabaran dari sasaran perusahaan.					
2.	Auditor Internal bertanggungjawab kepada direktur utama dan memiliki hubungan kerja fungsional dengan dewan komisaris.					
3.	Independensi auditor internal diakui direksi sebagai kunci bagi efektivitas perusahaan.					
4.	Hubungan auditor internal dengan departemen yang diperiksa berlaku hanya pada saat dilakukan audit, bukan sebagai mitra dalam melaksanakan tugas lainnya.					
	Kemampuan Profesional					
5.	Setiap staf auditor internal mendapatkan sanksi jika pekerjaan dilaksanakan tidak sesuai dengan prosedur yang ada.					

6.	Bagian auditor internal memiliki pegawai yang berkualifikasi dalam berbagai disiplin ilmu untuk melaksanakan tanggung jawab pemeriksaan.					
	Lingkup Pekerjaan					
7.	Dalam menentukan Keandalan Informasi, auditor internal harus melakukan pengawasan yang efektif termasuk penyimpangan catatan dan pelaporan.					
8.	Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor internal harus memastikan bahwa sistem yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus dipatuhi oleh seluruh karyawan.					
	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan					
9.	Pihak audit internal harus memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa guna pembuatan perencanaan pemeriksaan					
	Peranan Auditor Internal					
10.	Auditor internal memiliki akses yang tidak terbatas terhadap para anggota direksi					

Variabel Dependen (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Kualitas Pelaporan Keuangan						
1.	Laporan pemeriksaan auditor diberikan tepat waktu					
2.	Laporan pemeriksaan auditor disampaikan dengan tujuan yang jelas					
3.	Laporan pemeriksaan auditor berisi masalah yang relevan.					
4.	Laporan pemeriksaan auditor tersedia untuk umum (public)					
5.	Laporan pemeriksaan auditor dalam format mudah dipahami					
6.	Laporan pemeriksaan auditor menjelaskan ruang lingkup audit yang dilakukan					
7.	Laporan pemeriksaan auditor memerhatikan kebutuhan pengguna laporan keuangan					
8.	Laporan pemeriksaan auditor mekanisme efektif untuk menjamin akuntabilitas public					

STATISTIKA DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	30	3.00	4.00	3.7000	.46609
Y	30	3.00	4.00	3.5667	.50401
Valid N (listwise)	30				

HASIL REGRESI'

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.063	.48795

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.700	1	.700	2.940	.097 ^a
	Residual	6.667	28	.238		
	Total	7.367	29			

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.700	1	.700	2.940	.097 ^a
	Residual	6.667	28	.238		
	Total	7.367	29			

b. Dependent Variable: Y



Uji Heterokedasitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

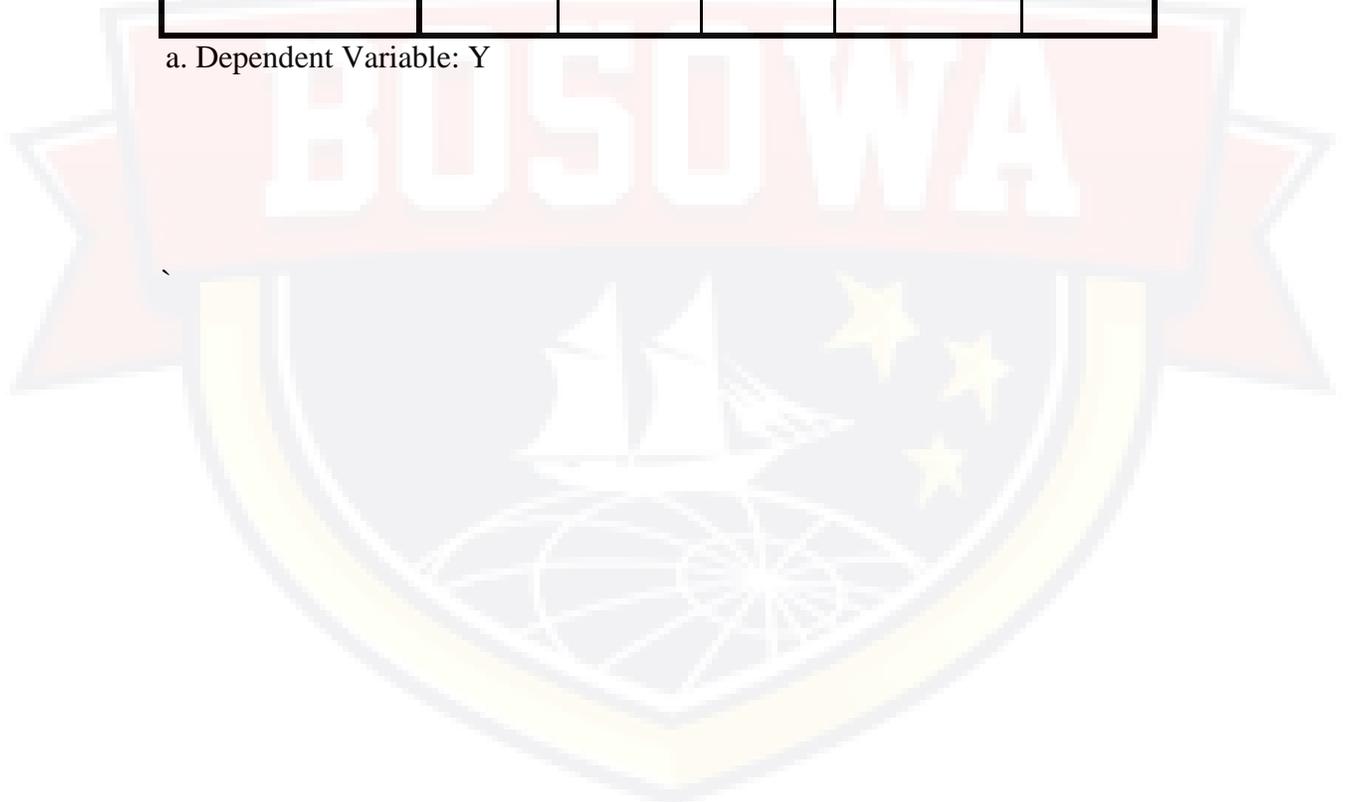
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.888	.833		2.267	.031
	X	.510	.206	.424	2.475	.020

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.3333	3.6667	3.5667	.15536	30
Residual	-.66667	.66667	.00000	.47946	30
Std. Predicted Value	-1.502	.644	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.366	1.366	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Y



Model Regresi

1. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.063	.48795

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Nilai korelasi yaitu 0,308 yang menunjukkan besarnya hubungan secara bersama-sama dari variabel Audit Internal (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).

Nilai ini jika dikuadratkan akan menghasilkan nilai R square yaitu 0,095.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi diatas yaitu 0,095 yang dapat dikatakan variabel Audit Internal (X) secara bersama-sama mampu mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 9,5% sedangkan sisanya yaitu 90,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.700	1	.700	2.940	.097 ^a
	Residual	6.667	28	.238		
	Total	7.367	29			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini terlihat pada output tabel ANOVA. Tidak adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai Fhitung yaitu 2,940 dan signifikansi 0,097 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa **tidak**

terdapat pengaruh simultan dari variabel Audit Internal (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).



3. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.888	.833		2.267	.031
	X	.510	.206	.424	2.475	.020

a. Dependent Variable: Y

Variabel Audit Internal (X) memiliki nilai t hitung 2,475 dan signifikansi 0,020 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga **terdapat** pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel CAR terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).

**** nilai 0,05 merupakan nilai error maksimal yang ditolerir, artinya ada 5% kesalahan dalam penelitian yang ditolerir oleh peneliti. Lebih lanjut diartikan bahwa penelitian ini dapat dikatakan 95% benar.**

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18
1	4	3	4	2	4	4	5	4	5	3	4	4	4	1	4	4	4	4
2	5	3	4	2	4	4	5	4	5	3	4	4	4	1	4	4	4	4
3	4	5	5	1	5	4	5	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5
6	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
7	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
8	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
13	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3
14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
21	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
23	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4

X	Y
3.80	3.63
3.90	3.63
3.90	3.75
4.00	4.00
4.00	4.00
3.80	3.75
4.30	4.38
4.50	4.00
4.00	4.00
4.00	4.00
4.00	4.00
4.40	4.38
4.30	3.63
4.10	4.00
4.00	4.00
4.20	4.88
4.00	3.88
4.00	4.00
3.90	4.00
4.00	3.75
3.30	4.00
3.80	3.75
3.80	4.00
4.00	4.00
4.20	3.75

26	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4.30	3.88
27	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.10	4.00
28	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4.30	3.88
29	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4.20	3.88
30	5	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3.90	3.63

